

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV, bahwa permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN Lembur Situ adalah siswa kurang menyadari dampak kegiatan ekonomi ditempat dan lingkungan sekitarnya. Maka melihat dari permasalahan tersebut, lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah di SDN Lembur Situ Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang dan melakukan pengamatan di luar sekolah. Peneliti mengambil lokasi pengamatan di pabrik tahu A, pabrik tahu B dan lingkungan sekitar sekolah.

2. Waktu Penelitian

Waktu lamanya penelitian yang dilakukan kurang lebih selama enam bulan untuk melaksanakan tiga siklus terhitung dari mulai bulan Juli 2012 sampai dengan Januari 2013.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN Lembur Situ tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 23 orang terdiri dari 12 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Adapun alasan pemilihan siswa kelas IV SDN Lembur Situ Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan siswa kelas IV SDN Lembur Situ dalam pembelajaran pengamatan terhadap dampak kegiatan ekonomi masih rendah, sehingga nilai tes hasil belajar yang dilaksanakan tidak dapat

tercapai sebagaimana yang diharapkan, yaitu memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh guru kelas IV.

2. Lokasi disekitar SDN Lembur Situ berdekatan dengan pabrik tempat pembuatan tahu.

SDN Lembur Situ memiliki siswa dengan jumlah seluruhnya 155 siswa, yang terdiri dari 77 siswa laki-laki dan 78 siswa perempuan. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kelas IV yang berjumlah 20 orang.

Tabel 3.1
Daftar Siswa SDN Lembur Situ
Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	15	17	32
2	II	15	9	24
3	III	13	8	21
4	IV	8	12	20
5	V	13	17	30
6	VI	13	15	28
	Jumlah	77	78	155

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian ini dengan metode penelitian kelas. “Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri” (Wiriaatmadja, 2005: 13). Penelitian ini mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang mempunyai dampak langsung untuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.

Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki praktek pembelajaran di kelas. Namun dalam penelitian

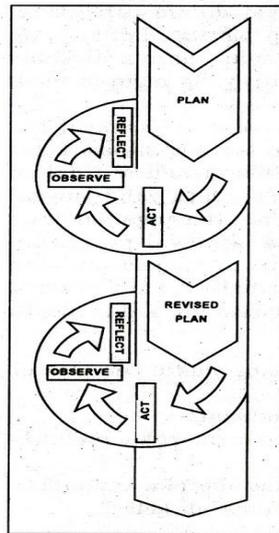
tindakan kelas ini pembelajaran akan dilakukan berupa pengamatan di luar kelas yaitu di pabrik tahu yang bertujuan mengamati limbah dan dampak kegiatan pabrik tahu serta mengamati lingkungan sekolah. Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung yang bersifat reflektif kolaboratif dengan melakukan tindakan-tindakan yang tepat dengan subjek yang diteliti adalah siswa.

Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada upaya untuk meningkatkan ekoliterasi dengan menggunakan metode pengamatan langsung terhadap kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Dalam kajian ini, penelitian tindakan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran dan aplikasinya.

2. Desain Penelitian

Adapun model penelitian yang digunakan penulis adalah model siklus Kemmis dan Mc Taggart (1998) diadaptasi dari Wiriaatmadja (2005: 66) yang terdiri dari empat komponen yaitu, rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Desain penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang, semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahannya atau pencapaian hasilnya.

Dalam perencanaan Kemmis dan Mc. Taggart (1998) diadaptasi dari Wiriaatmadja (2005: 66) menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu anjang-ancang pemecahan masalah. Sebagaimana tampak pada gambar di bawah ini :

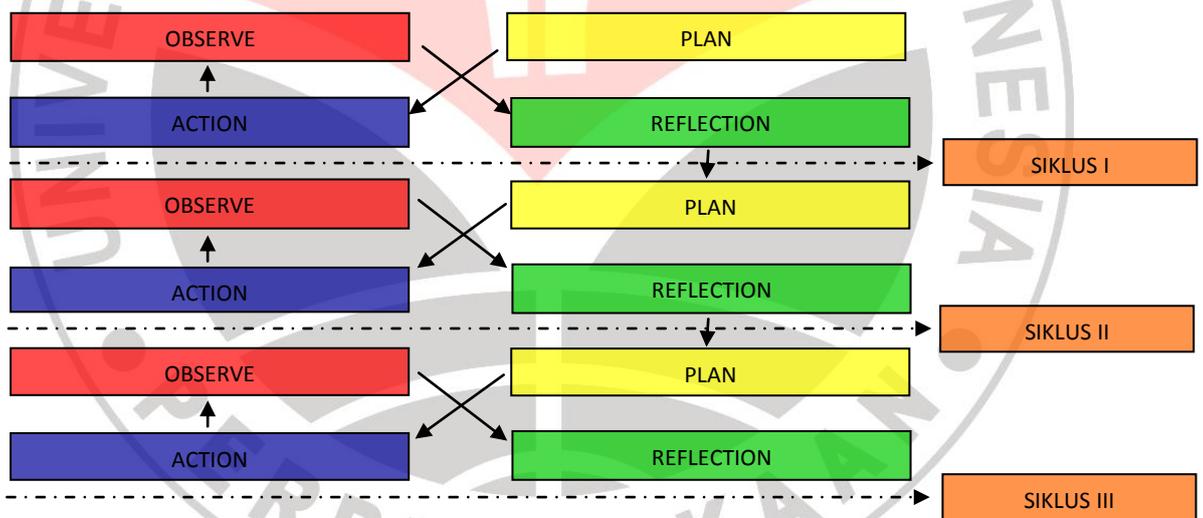


Gambar 3.1
Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart (1998)
 (Diadaptasi Dari Wiriaatmadja, 2005: 66)

Sebelum peneliti melakukan tindakan, peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Setelah rencana tersusun dengan matang barulah tindakan itu dilakukan. Ketika pelaksanaan tindakan berlangsung peneliti mengobservasi guru kelas IV yang menerapkan pembelajaran melalui pengamatan langsung limbah dan dampak kegiatan pabrik tahu dan juga pengamatan dilingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atau tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran agar ekoliterasi siswa meningkat.

Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan yang akan dilaksanakan

berikutnya tidak sekedar mengulang dari apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian dan seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal. Maka dari itu, gambar 3.1 di atas tidak mutlak (2 siklus) bagi penelitian ini, artinya peneliti dalam penelitian pelaksanaan siklus bukan 2 siklus, melainkan banyaknya siklus tergantung pada pencapaian target dari setiap indikator penelitian, sehingga siklus akan berakhir apabila penelitian ini sudah mencapai target yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun gambaran alur pelaksanaan siklus dalam pembelajaran pemanfaatan sumber daya alam untuk kegiatan ekonomi adalah sebagai berikut Untuk memudahkan dalam memahami tahapan persiklusnya, penulis memodifikasi gambar ke sebuah bagan sebagai berikut ini.



Gambar 3.2
Modifikasi Model Spiral Dari Kemmis dan Mc Taggart

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini berbentuk siklus, banyaknya siklus yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini bergantung pada pencapaian target peneliti, jika dalam penelitian target sudah tercapai maka siklus pun berakhir. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan empat langkah prosedur penelitian yaitu rencana, pelaksanaan, observasi, refleksi.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Sebelum PTK dilaksanakan dibuat berbagai input instrumental yang akan digunakan untuk memberi perlakuan dalam PTK, yaitu: (1) menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yaitu; standar kompetensi, mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/ Kota dan Provinsi, kompetensi dasar, mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerah. Kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat naskah bacaan (penuntun bacaan), lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS), soal tes formatif beserta kunci jawaban dasar, instrumen pengumpul data, diantaranya adalah lembar observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan.

Setelah semua persiapan yang telah disebutkan diatas selesai dibuat peneliti memperkenalkan indikator, dan penggunaan pengamatan langsung terhadap kegiatan ekonomi setempat yang bertujuan untuk meningkatkan ekoliterasi siswa tentang limbah kepada mitra peneliti (guru) dan siswa.

Setelah memperoleh kesepakatan antara peneliti dan mitra peneliti, peneliti mengadakan survey ke pabrik tahu A, pabrik tahu B dan lingkungan sekolah sebagai tempat pengamatan langsung yang dilakukan siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah tahap perencanaan selesai dilakukan dimulai lah penelitian. Peneliti mendatangi sekolah dan bertemu dengan mitra peneliti. Peneliti menyampaikan kembali indikator dari Thomas Likona (2012: 84) yaitu

tentang pemahaman, kesadaran dan aplikasinya, serta menyampaikan target indikator tersebut tertuang dalam ekoliterasi siswa dengan cara melakukan pengamatan langsung ke pabrik tahu.

Pada pelaksanaan tindakan kegiatan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV yang melaksanakan pembelajaran. Tahap pelaksanaan ini dapat dilihat pada RPP persiklus. Apabila siklus pertama belum menunjukkan peningkatan yang diinginkan, maka akan diperbaiki dengan siklus kedua dan selanjutnya sampai dengan yang diinginkan dicapai oleh peneliti.

3. Tahap Observasi

Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti melaksanakan observasi selama proses pembelajaran mengenai peningkatan ekoliterasi siswa dengan melakukan pengamatan langsung ke pabrik tahu dengan fokus pengamatan adalah limbah tahu. Dalam observasi ini peneliti menggunakan alat pengumpul data yang sudah ditetapkan, yaitu lembar observasi yaitu berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan.

Kegiatan ini mempunyai sasaran yang ingin diobservasi, meliputi kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk mengukur keberhasilan penelitian.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Refleksi yaitu mengingat dan menuangkan kembali suatu tindakan. Dalam tahap ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan. Secara teknis refleksi dilakukan melalui analisis, sintesis dan interpretasi terhadap semua

informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini dilakukan pula evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan. Peneliti memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan dan pelayanan pembelajaran secara berkelanjutan.

Pada penelitian ini, tahap refleksi sangat penting sekali untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil tindakan yang telah dilakukan dalam pembelajaran pengamatan langsung ke pabrik tahu untuk meningkatkan ekoliterasi siwa. Dengan kegiatan refleksi ini, semua unsur dalam penelitian terjalin dan terkoordinasi dengan baik, yaitu antara peneliti dengan guru, sehingga semua yang terlibat dalam penelitian ini akan memperoleh bahan masukan yang cukup berharga dan mempunyai kesempatan yang sama untuk meningkatkan profesionalismenya berkaitan dengan tugas keseharian di kelas. Adapun langkah-langkah kegiatan refleksi ini adalah Analisis, sintesis, dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Selanjutnya melakukan evaluasi, serta memperbaiki proses yang telah dilakukan dan pelayanan pembelajaran secara berkelanjutan.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh informasi yang objektif dalam pengumpulan data diperlukan adanya instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terekam dengan baik. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui aktivitas dan kinerja guru dalam proses pembelajaran menggunakan pengamatan langsung terhadap kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Dengan observasi ini peneliti dapat mengamati segala proses yang terjadi. Paparan di atas didasari oleh pengertian observasi yang dikemukakan oleh

Arikunto (2005: 30) “Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”.

Instrumen yang digunakan pada teknik ini adalah pedoman observasi. Pedoman observasi digunakan untuk merekam data hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.2

Lembar Observasi Pemahaman Siswa

No	Nama	Aspek Yang Dinilai		
		Pengetahuan	Ketuntasan	
			T	BT
1	Aldi			
2	M. Abdulloh			
3	Agustin Dela Putri			
4	Cindy A. F			
5	Dewi			
6	Diva Rosdianti			
7	Fitri Sondari			
8	Fitriani. G			
9	Fauzi			
10	Indriyani Dwi L			
11	Riri			
12	M. Sandi			
13	Saepudin			
14	Syahrul			
15	Salsabila			
16	Saniatin. B			
17	Teguh S. H			
18	Tina			
19	Tia			
20	Yayat Rohayati			
Jumlah				
Persentase (%)				
Rata-rata				

Deskriptor :

Pengetahuan

1. Mengetahui pengetahuan tentang ekoliterasi.

2. Mengetahui tentang dampak kegiatan ekonomi bagi lingkungan.
3. Mengetahui pengetahuan tentang cara agar ekonomi setempat tidak berdampak buruk bagi lingkungan.

Dalam indikator ini menggunakan alat pengumpulan data berupa lembar evaluasi atau tes tulis yang terdiri dari 5 soal. Setiap soal diberikan nilai 2 sehingga jumlah sempurna adalah 100.

Tabel 3.3

Lembar Observasi Kesadaran dan Aplikasi Siswa

No	Nama	Aspek Yang Dinilai						Jumlah Skor
		Kesadaran			Aplikasi			
		1	2	3	1	2	3	
1	Aldi							
2	M. Abdulloh							
3	Agustin Dela Putri							
4	Cindy A. F							
5	Dewi							
6	Diva Rosdianti							
7	Fitri Sondari							
8	Fitriani. G							
9	Fauzi							
10	Indriyani Dwi L							
11	Riri							
12	M. Sandi							
13	Saepudin							
14	Syahrul							
15	Salsabila							
16	Saniatin. B							
17	Teguh S. H							
18	Tina							
19	Tia							
20	Yayat Rohayati							
Jumlah								
Persentase (%)								
Rata-rata								

Deskriptor :
Kesadaran

1. Menyadari perbuatan/ perilaku sendiri yang dapat merusak lingkungan.

2. Menyadari perbuatan/ perilaku orang lain yang dapat merusak lingkungan.
3. Menyadari segala aktivitas disekitarnya yang dapat merusak lingkungan.

Tindakan

1. Melakukan tindakan yang tidak merusak lingkungan.
2. Melakukan tindakan/ peringatan lisan kepada siapa saja yang melakukan perusakan lingkungan.
3. Melakukan tindakan menjaga kebersihan di sekolah.

Keterangan :

Penskoran : Jumlah Skor ideal 6

Presentase : $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100 \%$

Interpretasi :

Baik : skor 5 - 6

Cukup : skor 3 - 4

Kurang : skor 1 - 2

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan suatu alat penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan fakta dari subjek penelitian. Dalam hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2005: 30) yang mengemukakan bahwa “Wawancara adalah suatu metode atau cara yang dipergunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak”. Berdasarkan pengertian di atas, maka instrument dalam wawancara yaitu pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang kesulitan dan kesan-kesan yang diperoleh siswa dan guru dalam pembelajaran pengamatan langsung terhadap dampak kegiatan ekonomi setempat.

Menurut Haryadi (2010: 88), “wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat atau opini responden secara lebih luas, atau

menggali berbagai kemungkinan jawaban tentang mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi”

Tabel 3.4

Pedoman Wawancara Untuk Siswa

Hari, Tanggal :

Nama Responden :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah menurut kalian tentang pengamatan dampak kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan belajar di luar kelas?	
2	Apakah pembelajaran dengan dilakukan di luar kelas dapat membantu kalian dalam melaporkan hasil pengamatan ?	
3	Menurut kalian, apa keuntungan pembelajaran hari ini dengan dilakukan di luar kelas ?	
4	Apakah kalian merasa senang atau membosankan dengan pembelajaran ini ?	

Kesimpulan :

.....

.....

.....

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan semua peristiwa yang terjadi dalam suatu kegiatan, maka dalam catatan lapangan tersebut memuat berbagai kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini sejalan dengan pendapat (Wiriaatmadja. 2005: 125) yang mengemukakan bahwa “Catatan lapangan memuat deskriptif berbagai kegiatan suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya”. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti untuk menganalisis semua

kegiatan terhadap penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, sehingga nantinya bisa nampak dalam catatan lapangan ketercapaian target penelitian yang ditentukan oleh peneliti, melalui catatan lapangan ini pula peneliti dapat merefleksi tindakan yang telah dilakukan, apabila tidak mencapai target maka perlu dilakukan tindakan berikutnya.

Tabel 3.5
Catatan Lapangan

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa

4. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS digunakan oleh siswa sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pengamatan sumber daya alam di lingkungannya, sebagai prosedur dalam pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

a. Teknik Pengolahan Data Proses

Data pelaksanaan yang dimaksud adalah deskripsi dari pengamatan dampak kegiatan ekonomi setempat. Data pelaksanaan diperoleh dari pedoman wawancara, pedoman observasi, dan catatan lapangan.

Teknik pengolahan data dalam pelaksanaan tindakan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang nantinya menghasilkan data deskriptif. Caranya dengan menganalisis data hasil wawancara dan catatan lapangan yang kemudian dideskripsikan, sedangkan untuk hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa yang diarahkan pada keterampilan proses digunakan rentang daya capai terhadap pencapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebagai berikut.

Teknik pengolahan data untuk indikator kesadaran dan pemahaman dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan kriteria pencapaian indikator sebagai berikut:

Baik : skor 5 - 6

Cukup : skor 3 - 4

Kurang : skor 1 - 2

b. Teknik Pengolahan Data Hasil

Teknik pengolahan data hasil pemahaman siswa yang berupa hasil tes siswa secara individu, dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Tes ini menggunakan soal tes yang terdiri dari lima nomor.

$$\text{Ket : Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang di dapat}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Nilai Ketuntasan Minimal yang ditentukan oleh guru adalah 65 (enam lima), penetapan KKM tersebut berdasarkan perumusan dari berbagai aspek daya dukung, *intage*, dan kompleksitas. Adapun penetapan KKM tersebut dapat peneliti jelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel. 3.6
Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Kriteria Penetapan Ketuntasan			Ketuntasan				
				Kompleksitas	Daya Dukung	<i>Intage</i>	I D	K D	S K	MP	
1	Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten / Kota dan Propinsi.	Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerah.	Siswa mampu Memahami, Menyadari dan melakukan aplikasi tentang kesadaran lingkungan	65	65	65	65				

Keterangan :

2. Analisis Data

Menurut Moleong (2002: 190) proses analisis data adalah:

Dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Untuk dokumentasi resmi pada penelitian ini akan digunakan dokumen visual atau berbentuk foto. Selama kegiatan siswa ketika pengamatan ke lokasi pabrik tahu ataupun pengamatan dilingkungan sekolah berlangsung, semuanya akan didokumentasikan menggunakan foto.

Setelah dibaca, dipelajari, ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Pengolahan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, termasuk dalam format matrik, representatif grafik, dan sebagainya. Sedangkan penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari penyajian data yang telah diorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung arti yang luas.

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, kemudian data tersebut direduksi dengan jalan membuat abstraksi yaitu dengan merangkumnya menjadi intisari yang terjaga kebenarannya. Selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorisasikan, kemudian disajikan, dimaknai, disimpulkan, dan terakhir diperiksa keabsahannya. Kegiatan akhir yang dilakukan adalah dengan mengadakan pemeriksaan validasi data.

G. Validasi Data

Bentuk-bentuk validasi data dalam penelitian tindakan kelas menurut pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2005: 168-171) terdiri dari “*member chek, triangulasi, saturasi, eksplanasi saingan (kasus negatif), audit trail, expert opinion, dan key resepondents review*”. Berdasarkan pada bentuk-bentuk validasi di atas, maka teknik validasi data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. *Member chek*, yakni dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti dengan cara mengkonfirmasi kepada guru dan siswa melalui diskusi balikan pada setiap akhir tindakan.
2. *Triangulasi*, yakni memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkan terhadap hasil yang diperoleh sumber lain, yakni guru dan siswa. Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Kegiatan triangulasi ini dilakukan reflektif kolaboratif antara guru dan peneliti. Disamping itu juga dilakukan kegiatan wawancara dengan siswa yang bertujuan untuk mendapat gambaran tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pengamatan terhadap dampak ekonomi setempat. Hasil triangulasi ini kemudian dijabarkan dalam catatan lapangan.
3. *Expert Opinion*, yakni mengecek kesahihan hasil temuan peneliti dengan pakar di bidangnya. Pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian, dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang peneliti kemukakan. Dalam hal ini peneliti mengkonfirmasi dengan dosen Pembimbing I yaitu Prof. Dr. Disman., M.Si, Pembimbing II yaitu Dr. Nana Supriatna, M.Ed., kepala sekolah dan guru kelas IV SDN Lembur Situ sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan validasi data hasil temuan penelitian.